

KONSEP NEGARA MENURUT M. AMIEN RAIS



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)**

Oleh:

RINDANG AROMA NA'IM

NIM: 04511612

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Rindang Aroma Na'im

NIM : 04511612

Judul Skripsi : **KONSEP NEGARA MENURUT M. AMIEN RAIS**

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2008

Pembimbing I

Dr. Alim Roswanto, M. Ag.

NIP. 150289262



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Rindang Aroma Na'im
NIM : 04511612
Judul Skripsi : **KONSEP NEGARA MENURUT M. AMIEN RAIS**

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2008

Pembimbing II

Dr. Munawar Ahmad, S. S, M. Si

NIP.150321646



PENGESAHAN

Nomor: UIN. 02/ DU/ PP. 00. 9/ 1562/ 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul: *Konsep Negara Menurut M. Amien Rais*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rindang Aroma Na'im

NIM : 04511612

Telah dimunaqosyahkan pada: Rabu, tanggal: 20 Agustus 2008

dengan nilai: 85/ A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 150289262

Penguji I

Dr. H. Zuhri, M. Ag.
NIP. 150318017

Penguji II

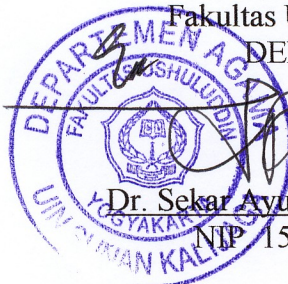
Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP. 150298986

Yogyakarta, 20 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 150232692

MOTTO

Man Purpose God Dispose

Bismillahir rahmaanir rahiim

Dengan Segala Kerendahan Hati Teriring Permohonan Ampun

Kepada-Nya

Penulis Persembahkan Skripsi Ini kepada

Bapak. Mamak. Mas Ridwan. Mbak Ninit. Dedek Nasywa

Suami dan Anak-anakku Kelak

Almamater Tercinta

Rakyat Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode penelitian.....	12

F.	Sistematika pembahasan.....	14
BAB II NEGARA DALAM WACANA FILSAFAT		
A.	Perkembangan Konsep Negara.....	16
B.	Pandangan Filosof tentang Negara.....	21
	1. Plato.....	22
	2. Thomas Hobbes.....	26
	3. Hasan al-Bana.....	28
C.	Pemerintahan dalam Struktur Negara.....	30
	1. Bentuk-Bentuk Pemerintahan.....	31
	2. Jenis dan Bentuk Negara.....	40
D.	Hubungan Agama dan Negara.....	44
BAB III GAGASAN POLITIK M. AMIEN RAIS		
A.	Biografi M. Amien Rais.....	49
	1. Riwayat Hidup M. Amien Rais.....	49
	2. Pendidikan dan Karir M. Amien Rais.....	56
	3. Tokoh-Tokoh yang Membentuk.....	60
	4. Buah Karya M. Amien Rais.....	64
B.	Pemikiran Politik M. Amien Rais.....	65
	1. Negara Islam <i>Versus</i> Demokrasi M. Amien Rais.....	65
	2. Kritik M. Amien Rais terhadap Indonesia Kontemporer	87
BAB IV NEGARA ISLAM, NO, NEGARA DEMOKRASI, YES		
A.	Penolakan M. Amien Rais terhadap Negara Homogen.....	97
B.	Hubungan Simbiosis Mutualisme antara Negara dengan Agama	102

C. Kritik terhadap Pemikiran M. Amien Rais.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
BIODATA PENULIS	

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu menjadi pahlawan dalam hidup penulis, Mas Ridwan Subarkah, Mbak Ninit dan Dedek Nasywa yang telah memberikan segala sesuatu yang penulis perlukan dan butuhkan.
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum selaku ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag dan Bapak Dr. Munawar Ahmad, M. Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Surwandono selaku dosen Jurusan Hubungan Internasional Fisipol UMY dan LP3M UMY
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kekasih hati penulis yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya
7. Sahabat-sahabat penulis Nugie, Almira, Ajie, Haryo, Nanik, Eny, Mery dan yang lainnya
8. Teman-teman kampus penulis Adhiem, Ono, Adiel, Yayan, Arfin, Yarsori, Ichal, Tijani, Munir, Kadafi, Indah, Tari, Hanik, Nova, Oot, Sophie, seluruh teman-teman AF dan juga teman-teman Ushuluddin 2004
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan akibat dari keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya segala kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang telah dicapai oleh penulis dapat memberikan manfaat.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 29 Juli 2008

Penulis

Rindang Aroma Na'im

NIM. 04511612



ABSTRAK

Suatu negara dikatakan makmur jika semua kepentingan pemerintah dan rakyatnya dapat terpenuhi. Namun bukan semata-mata kepentingan ekonomi. Kepentingan politik, sosial kemasyarakatan dan juga agama harus menjadi perhatian oleh pemerintah. Negara yang seperti apa yang bisa menampung semua kepentingan rakyat dan juga kepentingan pemerintah masih menjadi perdebatan. Apakah negara sekuler ataukah demokrasi yang selama ini didengungkan sebagai suatu bentuk pemerintahan yang sangat ideal masih menjadi perdebatan yang belum berakhir.

M. Amien Rais sebagai salah seorang cendekiawan Muslim yang lahir dari keluarga Muhammadiyah ternyata tidak sepakat dengan konsep negara Islam, namun beliau lebih sepakat dengan negara demokrasi. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran beliau merupakan tokoh-tokoh Islam garis keras yang selama ini selalu menginginkan berdirinya sebuah negara Islam di negara mereka. Sehingga pemikiran M. Amien Rais mengalami sebuah pergeseran yang cukup menarik. M. Amien Rais dengan semua julukan yang melekat padanya mencoba memperjuangkan ajaran-ajaran Tuhan dalam setiap pemikirannya. Dalam pemikiran-pemikiran beliau selalu mengedepankan nilai-nilai Islam sebagai sebuah ajaran yang universal.

Metode yang digunakan untuk menganalisa permasalahan di atas menggunakan CDA (*Critical Discourse Analysis*). Metode ini berbeda dengan metode yang lain. Metode ini mempunyai kelebihan yang tidak saja memberikan arti pada teks saja, namun juga dapat mendiskripsikan kontekstual teks itu terhadap solusi sosiologisnya, yang pada akhirnya nanti bisa mengkritisi temuan data atau mengkritisi teks tadi.

M. Amien Rais paham betul tentang *pluralitas* bangsa ini, namun beliau juga sangat paham tentang adanya kekuatan mayoritas dalam *pluralitas* tadi. Beliau tidak sepakat dengan negara Islam karena menyadari bahwa tidak mungkin menerapkan negara Islam dalam kondisi masyarakat yang beragam. Selain paham tentang *pluralitas* bangsa ini beliau juga paham tentang adanya kekuatan mayoritas. Latar belakang keluarga serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran beliau berhaluan Islam garis keras, sehingga penerimaan M. Amien Rais terhadap demokrasi merupakan jalan tengah atas permasalahan ini. Mengenai posisi agama dalam negara beliau berpandangan bahwa antara negara dan agama tidak mungkin dipisahkan. Sehingga diantara keduanya harus terjadi hubungan *simbiosis mutualisme*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai kecenderungan untuk berpolitik dan berkuasa, yakni sebuah kecenderungan untuk memupuk, memperkokoh, mempertahankan, dan memperluas pengaruh dan kekuasaan. Baik secara perorangan maupun kelompok sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kecenderungan ini bisa dilakukan secara terselubung maupun kentara.¹

Studi tentang politik² bermula ketika manusia merasa mampu menciptakan suatu sistem pemerintahan yang sesuai dengan prinsip yang disepakati bersama. Mulanya penemuan menyangkut permasalahan politik di masa Yunani kuno, yaitu ketika jagad raya ini tidak lagi dianggap sebagai anugerah dari para dewa, dan di saat realitas dunia fisik mulai dianggap sebagai ilmu. Plato yang kemudian diikuti oleh Aristoteles³ berpendapat bahwa manusia sebenarnya mampu memerintah dirinya sendiri. Plato tidak menafikkan tentang perlunya keselarasan antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat atau negara. Akan tetapi keselarasan ini bukan berarti

¹ Haedar Nashir, *Pragmatisme Politik Kaum Elit* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 53.

² Kata politik diambil dari bahasa Yunani *Politikos* atau juga bahasa latin *Politicia*, di mana mempunyai kata dasar *polis* yang berarti kota atau negara. Pada awalnya pemahaman orang Yunani tentang politik sebagai negara kota atau polis. Politik berarti apa-apa yang berhubungan dengan pemerintahan. Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 857.

³ Aristoteles merupakan orang pertama yang memperkenalkan kata politik melalui pengamatannya tentang manusia yang pada dasarnya adalah hewan politik.

harus menyamakan kepentingan negara atau masyarakat dengan kepentingan individu. Melainkan kepentingan individu harus menyesuaikan diri dengan kepentingan negara atau kepentingan masyarakat.⁴ Sejak itu hubungan antara ilmu dengan nalar di dalam dunia politik dianggap sangat penting. Pada masa itu politik dipandang sebagai *The Master of Science* atau *The Queen of Science*.⁵

Pemikiran politik di Yunani muncul secara bertahap yang sebelumnya telah didahului oleh pemikiran universal tentang alam semesta. Kemudian pada akhir abad 5 SM perhatian barulah dipusatkan kepada kosmos kecil yaitu masalah dunia dan masalah hubungan antara sesama manusia. Pada masa sebelum itu orang-orang Yunani kuno terjebak dalam mitos-mitos nenek moyang yang harus diyakini tanpa harus mempertimbangkan apakah itu masuk akal atau tidak, kemudian orang Yunani Kuno berusaha melepaskan diri dari cengkeraman mitos nenek moyang dengan berusaha menggali jawaban-jawaban tentang permasalahan yang *universal* dan *humanis* dengan menggunakan nalar sesuai dengan kemampuan mereka.

Lebih dari itu, orang-orang Yunani kuno memberikan perhatian besar pada masalah negara dan masyarakat. Karena pada masa itu negara mereka adalah negara berbentuk polis, yaitu negara kota yang sering mengalami perubahan dan pertukaran sifat pemerintahan. Situasi itu memungkinkan karena mereka terbentuk dari negara-negara kecil atau kota yang berdiri sendiri

⁴ Ma'mun Murod al-Brebesy, *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais tentang Negara* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), hlm. 34.

⁵ Soelistiyati Ismail Ghani, *Pengantar Ilmu Politik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hlm. 39.

dan peralihan kekuasaan serta perubahan konsep pemerintahan sering terjadi. Hal ini kemudian memicu munculnya pemikiran politik. Mereka berusaha mencari konsep politik yang sesuai dan ideal bagi manusia dengan mengadakan penyelidikan dan penafsiran terhadap negara dan pemerintahan yang ada. Pada masa antara negara dan masyarakat belum ada pembedaan, sehingga masalah pergaulan bersama dan masalah hidup merupakan masalah negara. Politik mencakup segala masalah yang dihadapi manusia pada masa Yunani Kuno sebagai anggota polis.

Akhir-akhir ini, isu tentang konsep negara ramai diperbincangkan kembali. Tarik ulur tentang konsep negara dan relasi dengan konsep-konsep yang lain misalkan saja konsep agama seakan-akan tak akan pernah habis untuk diperdebatkan. Tidak dipungkiri bahwa konsep negara merupakan hal yang menarik. Misalkan saja di Pakistan, Sudan, Iran, Mesir, Maroko, atau Aljazair bahkan menjadikan Islam sebagai agama negara. Perdebatan tersebut dipicu oleh persepsi yang tidak tunggal dalam pemeluk Islam tentang apakah Islam sebagai agama memiliki dasar-dasar *nash* dan legitimasi historis yang kokoh berkaitan dengan bentuk dan konsep negara. Sejarah perkembangan Islam pasca Nabi Muhammad SAW. menunjukkan pemilihan *khilafah* atau pemimpin tidak didasarkan pada satu pola baku atau bentuk yang definitif. Sebab Islam hanya mengajarkan tentang etika bernegara dan prinsip-prinsip yang universal dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Di samping itu dengan menelusuri dan mengkaji sejarah sistem politik Islam dan

masalah suksesi, ternyata belum ada sistem yang dianggap baku dan dapat dipegangi.

Secara implisit di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah tidak menerangkan secara langsung tentang negara Islam. Dan tentang siapa yang harus memegang kekuasaan lebih besar tidak diterangkan. Apakah negara atautkah rakyat masih menjadi perdebatan. Sehingga tidak heran jika banyak kalangan yang kemudian berdebat panjang tentang konsep negara yang ideal bagi umat Islam. Di dalam paradigma *Syiah* yang memandang bahwa kesatuan agama dan negara merupakan konsekuensi negara bersifat teokratis, hal itu tidak menjadi masalah. Namun sebaliknya di kalangan *Sunni* yang berpegang kepada hubungan simbiotik antara agama dan negara oleh karena itu negara bersifat demokratis dan kemudian hal ini menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, kontroversi tersebut banyak melahirkan tokoh-tokoh intelektual muslim yang mencoba untuk menawarkan penginterpretasian atau gagasan ideal tentang konsep negara.

Dalam kerangka berpikir inilah, mempelajari pandangan M. Amien Rais, salah satu tokoh pemikir muslim kontemporer, tentang konsep negara menjadi penting. Mengingat M. Amien Rais merupakan salah satu tokoh yang gigih. Sejak tahun 1990an M. Amien Rais muncul sebagai pemikir muslim kontemporer yang sangat vokal dalam menyuarakan demokrasi dan negara. Selain itu sejak tahun 1999 hingga 2004, M. Amien Rais menjabat sebagai ketua MPR Indonesia yang merupakan lembaga tinggi di negeri ini. Kevokalan M. Amien Rais semakin terbukti di sini.

Keberanian M. Amien Rais merupakan gabungan dari latar belakang kehidupannya yang cukup beragam. Mulai dari tradisi lingkungan keluarga Muhammadiyah hingga pengalaman intelektual yang cukup panjang. Selain itu, salah satu keberanian M. Amien Rais dipengaruhi oleh pengamatannya terhadap gerakan-gerakan Islam radikal di Timur Tengah, khususnya gerakan *Ikhwanul Muslimin* di Mesir yang merupakan obyek penelitian disertasinya. Bahkan bisa juga dikatakan bahwa kekokohan pemikirannya M. Amien Rais naik secara signifikan sejak beliau berkenalan dengan gerakan-gerakan Islam radikal itu.

Selain itu keberanian dan kekokohan M. Amien Rais dalam menyuarakan demokrasi juga dipengaruhi oleh tradisi-tradisi tokoh Masyumi yang dikaguminya seperti Muhammad Natsir. Muhammad Natsir adalah tokoh Masyumi yang cukup terkemuka. Ia seorang figur yang kritis terhadap penyimpangan demokrasi pada masa rezim Soeharto. Ia juga merupakan sosok ulama yang sanggup mengkombinasikan dua hal. Aktivisme dengan intelektualisme. Pada diri Muhammad Natsir tampak sosok seorang aktivis Islam yang amat tajam kritik-kritiknya terhadap pemikiran Barat atau disebut juga dengan para orientalis atau yang dikenal dengan Islamisis itu. Hal ini yang menyebabkan M. Amien Rais cukup mengagumi sosok Muhammad Natsir yang kritis terhadap Barat.

Karena kekagumannya kepada Natsir, M. Amien Rais mewarisi sikap berani. Hal ini ditunjukkan pada saat sidang Tanwir ke-73 Muhammadiyah di Surabaya pada tahun 1993, M. Amien Rais berani melontarkan isu suksesi kepemimpinan nasional. M. Amien Rais telah masuk menjadi barisan pemikir

muslim kontemporer milik Indonesia yang patut diperhitungkan dan didengarkan pemikirannya. Ia pun kemudian tidak bosan-bosan mengungkapkan berbagai bentuk penyimpangan sosial atau pun politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesenjangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, korupsi, kolusi, manipulasi dan praktik-praktik politik yang tidak memperhatikan nilai moral etik kemudian dikritiknya secara berani.

Salah satu persoalan yang kemudian menyebabkan tumbuhnya berbagai penyimpangan sosial dan politik, menurut M. Amien Rais adalah karena ada disfungsi kekuasaan sebagai akibat dari tidak berjalannya regenerasi dan suksesi politik. Suksesi kepemimpinan nasional masih merupakan angan-angan. Akibatnya, karena kekuasaan cenderung korup, penyimpangan kekuasaan pun terjadi. Berangkat dari asumsi seperti ini M. Amien Rais menegaskan bahwa suksesi kepemimpinan nasional pada tahun 1998 merupakan suatu keharusan.⁷

Sikap kritisnya terhadap permasalahan suksesi kepemimpinan nasional, korupsi, kolusi dan berbagai penyelewengan kekuasaan politik merupakan bukti bahwa beliau sangat menghendaki adanya sistem pemerintahan dan sistem kenegaraan yang demokratis. Sebagai seorang tokoh intelektual, mantan pemimpin ormas Islam yang besar di tanah air dan sebagai mantan ketua lembaga tertinggi di negeri ini, M. Amien Rais dengan sendirinya mendapatkan tempat dalam diskursus intelektual Indonesia tentang konsep negara. M. Amien

⁷ M. Amien Rais, “ *Suksesi 1998: Suatu Keharusan*”, Dalam *Mendayung di Antara HAM dan Demokrasi* (Surakarta: Senat Mahasiswa Muhammadiyah Surakarta, 1995), hlm.122.

Rais tentu memiliki akses intelektual yang cukup signifikan untuk memberikan warna dalam konsep kenegaraan.

Di dalam pengertian yang modern negara dirumuskan sebagai suatu entitas kolektif dengan batas-batas wilayah dan organisasi politik yang menjalankan kekuasaan berdaulat.⁸ Kemudian yang hakiki bagi setiap negara adalah rakyat. Rakyat adalah totalitas dari orang-orang yang kemudian membentuk negara. M. Amien Rais adalah intelektual Muslim Indonesia yang tegas menerima demokrasi sebagai preferensi terbaik bagi Islam dan bagi sistem politik negara ini. Preferensi ini diasumsikan bahwa *Pertama*, demokrasi tidak saja merupakan bentuk vital dan terbaik pemerintahan yang mungkin diciptakan, namun juga merupakan suatu doktrin politik luhur yang akan memberikan manfaat bagi negara. *Kedua*, demokrasi sebagai sistem politik dan pemerintahan mempunyai sejarah dan akar sampai dengan zaman Yunani Kuno, sehingga ia tahan banting dan dapat menjamin terselenggaranya suatu lingkungan politik yang stabil. *Ketiga*, demokrasi merupakan sistem yang paling alamiah dan manusiawi, sehingga semua rakyat di negara manapun memilih demokrasi bila mereka diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya.⁹

B. Rumusan Masalah.

Berangkat dari latar belakang masalah penelitian tentang konsep negara menurut pandangan M. Amien Rais dan untuk mempermudah penelitian ini,

⁸ Loren Bagus, *Kamus Filsafat...*, hlm. 691-692.

⁹ M. Amien Rais, *Demokrasi dan Proses Politik* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm.vii-viii..

maka peneliti merumuskan permasalahan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep M. Amien Rais tentang negara?
2. Bagaimana posisi agama dalam konsep negara M. Amien Rais?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemikiran M. Amien Rais secara utuh dan mendalam tentang negara.
2. Menelaah dan mengkaji kritis pemikiran M. Amien Rais tentang posisi agama dalam konsep negara beliau.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan negara. Menyangkut bentuk negara dan juga bentuk pemerintahan menurut M. Amien Rais.
2. Menjelaskan posisi agama dalam konsep negara M. Amien Rais.
3. Menjadi refleksi kritis atas berbagai permasalahan kenegaraan yang terjadi di Indonesia saat ini.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penelitian mengenai pemikiran M. Amien Rais perlu dilakukan agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Kemudian penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dengan teori-teori yang dipakai dalam analisa, yang tentunya akan berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya.

Sejak beberapa tahun belakangan, khususnya pasca Orde Baru banyak kalangan akademis yang menulis tentang negara. Selain itu pemikiran kritis dan progresif yang dikembangkan M. Amin Rais telah merangsang minat yang sangat tinggi kalangan intelektual dan penulis untuk melakukan kajian analisa yang dalam terhadap substansi, karakteristik, dan pemikirannya. Tapi terkait dengan tema ini sejauh penelitian penulis, ditemukan beberapa buku ataupun karya akademis yang membahas tema ini. Misalkan saja skripsi *Teologi Politik (Studi terhadap Pemikiran Politik Keagamaan Amien Rais)*. Namun di dalam skripsi karya Bachtiar Dwi Kurniawan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ini hanya menjelaskan tentang dunia politik M. Amien Rais yang kemudian dikaitkan dengan konsep Islam dan demokrasi di Indonesia. Selain itu juga buku *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid dan Jalaluddin Rahmat*¹⁰ yang disusun oleh Dedi Djameluddin Malik dan Idi Subandi Ibrahim. Di dalam buku ini cukup dibahas panjang lebar tentang pemikiran M. Amien Rais. Di dalam buku ini penulis memberikan label kepada keempat tokoh yang dibahas. Abdurrahman Wahid diberi label sebagai *pengembang humanisme baru*. Nurcholis Madjid sebagai *pengembang moralitas politik*, Jalaluddin Rahmat dipandang sebagai seseorang yang mampu *menjembatani kesenjangan antar mazhab*. Sedangkan M. Amien Rais sebagai seorang *penyuara keadilan*. Namun karena banyak tokoh yang dibahas dalam buku tersebut sehingga kurang menggali substansi pemikiran negara tokoh tersebut.

¹⁰ Dedi Djameliddin Malik, Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, Jalaluddin Rahmat* (Bandung: Zaman wacana Mulia, 1998).

Berbeda dengan karya Dedi Djamaluddin Malik dan Idi Subandi Ibrahim, buku *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Model Gus Dur dan Amien Rais*¹¹ yang disunting oleh Arief Affandi merupakan studi komparatif antara pemikiran Abdurrahman Wahid dan M. Amien Rais dalam upaya mewujudkan demokrasi di Indonesia. Di dalam buku ini Arif Affandi membedakan strategi perjuangan umat Islam yang setidaknya menjadi dua. *Pertama*, Islamisasi masyarakat melalui jalur kekuasaan. Pola ini diinterpretasikan oleh M. Amien Rais. Isu utama dari kelompok ini berupa representasi politik. *Kedua*, Islamisasi sebagai bagian dari proses pembangunan bangsa. Kelompok ini berusaha menempatkan perjuangan umat sebagai bagian dari perjuangan demokrasi dan pengembangan budaya politik. Pendekatan yang digunakan cenderung kulturalis, sedang yang pertama tadi lebih cenderung strukturalis. Pola ini diperjuangkan oleh Gus Dur.

Karya lain yang mengulas tentang M. Amien Rais antara lain *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*¹² tulisan M. Syafi'i Anwar yang mencoba memetakan pemikiran cendekiawan Muslim Indonesia yang berkembang selama Orde Baru. M. Syafi'i Anwar membaginya ke dalam enam tipologi. *Pertama*, pemikiran yang bersifat *formalistik*, yaitu model pemikiran yang mengutamakan peneguhan dan ketaatan yang ketat pada format-format ajaran, budaya dan idiom-idiom Islam lainnya. Cendekiawan Muslim Indonesia yang masuk ke dalam tipologi

¹¹ Arief Affandy, *Islam Demokrasi Atas Bawah. Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

¹² M. Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1998).

ini antara lain M. Amien Rais, A. M. Saefuddin dan Jalaluddin Rahmat. *Kedua* pemikiran bersifat *substantif*, tokohnya antara lain A. Syafi'i Ma'arif dan Taufik Abdullah. *Ketiga* pemikiran bertipe *transformatik*, tokohnya antara lain M. Dawam Rahardjo dan Adi Sasono. *Keempat* pemikiran yang bertipe *totalistik*, pemikiran ini beranggapan bahwa doktrin Islam bersifat *kaffah* dan mengandung wawasan, nilai dan petunjuk yang bersifat langgeng dan komplit. *Kelima* pemikiran yang bertipe *feodalistik*. *Keenam*, tipe *realistik* yaitu pemikiran yang berusaha melihat keterkaitan atau melakukan penghadapan antara dimensi substantif dari ajaran agama dengan konteks sosio-kultural masyarakat pemeluknya. Tokohnya antara lain Taufik Abdullah.

Masih ada pula *Amien Rais Sang Demokrat* tulisan Muhammad Najib, namun di sini juga tidak membahas secara lugas tentang konsep negara. Ada pula karya Umaruddin Masdar yang berjudul *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi*, namun di sana hanya mencoba mengkomparasikan pikiran kedua tokoh tentang konsep mereka tentang demokrasi. Selain itu juga buku *Amien Rais dan Demokratisasi di Indonesia, Catatan untuk R. Willian Liddle* karya Sudoyo Syueb hanya mencoba menjawab tulisan Liddle yang tidak menempatkan M. Amien Rais sebagai dalam catatan sejarah politik bangsa. Masih ada pula *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan M. Amien Rais tentang Negara* karya Ma'mun Murod al-Brebesy. Di dalam buku ini cukup dibahas tentang pemikiran politik M. Amien Rais tentang negara, namun dalam buku ini masih sekedar membandingkan

pemikiran Gus Dur dengan M. Amien Rais yang sama-sama sepakat dengan demokrasi sebagai sistem yang ideal.

Bertolak dari pemaparan di atas, kajian ini akan berbeda karena penulis akan lebih jauh mengungkapkan pandangan politik M. Amien Rais terutama tentang konsep negara. Dimulai dari akar filsafat politiknya sampai sebisa mungkin berusaha untuk mengajukan evaluasi kritis terhadap pemikiran M. Amien Rais. Namun demikian beberapa tulisan perngantar tetap merupakan sumbangan berharga dalam penulisan karya ini.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu, maksudnya adalah upaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah agar tercapai secara optimal.¹³ Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk meneliti suatu objek agar diperoleh pengertian tentang objek tersebut secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*) yakni sebuah penelitian dengan data bersumber dari kepustakaan, baik berupa buku, kamus, majalah dan yang lainnya. Pengumpulan data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer didapat melauai pengkajian mendalam atas karya-karya asli M. Amien Rais, sedangkan data-data sekunder diperoleh dari bahan pustaka buku, ensiklopedi, artikel, dokumen, internet, dan lain-lain yang membahas pemikiran M. Amien Rais tentang negara dan politik yang

¹³ Anton Bekker, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

nantinya sumber-sumber sekunder tersebut dapat melengkapi analisa penelitian.

Pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Sedangkan pengolahan data untuk mengkaji pemikiran tentang negara M. Amien Rais akan menggunakan metode CDA atau *Critical Discourse Analysis*. CDA diartikan oleh Dijk sebagai metode untuk membidik *sosial power abuse, dominations dan inequality*, melalui media *text* dan *talks* yang berkaitan dengan konteks dari sosial dan politik.¹⁵ Analisis ini memandang “teks adalah bentuk dari gejala sosial”.¹⁶ Melalui metode ini penulis berusaha menggali pemikiran M. Amien Rais dengan melakukan pendekatan terhadap karya-karya M. Amien Rais tentang konsep negara. Namun demikian penulis juga akan membedakan tentang perilaku politik M. Amien Rais dengan pemikiran politik M. Amien Rais. Dimulai dari pandangan M. Amien Rais tentang Islam, hingga pandangan kenegaraanya. Dan di sini diharapkan akan muncul suatu pemahaman baru.

Setelah melalui beberapa langkah di atas, penulis akan berusaha melakukan kritik terhadap pemikiran M. Amien Rais, kelebihan dan kekurangannya serta relevansinya dalam kehidupan politik di Indonesia saat ini.

¹⁵ Munawar Ahmad, *Merunut Akar Pemikiran Politik Kritis di Indonesia dan Penerapan Critical Discourse Analysis sebagai Alternatif Metodologi* (Yogyakarta: Gava Media, 2007), hlm. 162.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 120.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan karya ilmiah dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini akan memuat lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab untuk membedakan pembahasan.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Bagian ini memaparkan tentang latar belakang masalah munculnya persoalan politik dan juga mengapa memilih tokoh M. Amien Rais sebagai obyek penelitian. Dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi, diskripsi tentang negara dalam pandangan filsafat. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang perkembangan konsep negara dan juga negara menurut beberapa tokoh filsafat. Untuk menjelaskan hal ini pertama-tama akan menggunakan asal mula terbentuknya negara dan pengertian negara itu sendiri menurut beberapa tokoh filsafat. Pembahasan selanjutnya adalah menyangkut karakteristik dan berbagai bentuk negara dan juga pemerintahan yang ada saat ini. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan antara negara dan agama.

Bab ketiga berisi, gagasan politik M. Amien Rais. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai biografi M. Amien Rai mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan karir beliau, tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran beliau hingga karya-karya yang beliau hasilkan. Dilanjutkan dengan pemikiran politik beliau tentang negara Islam dan demokrasi hingga posisi agama dalam

pandangan beliau yang kemudian ditutup dengan kritik beliau terhadap Indonesia kontemporer.

Bab keempat, akan melanjutkan dari bab-bab sebelumnya yaitu menganalisa pemikiran M. Amien Rais tentang negara. Dilanjutkan dengan mengkritik pemikiran beliau dengan mendasarkan dan memaparkan pendapat beberapa tokoh lain, penulis berharap dapat memberikan catatan kritis terhadap pemikiran M. Amien Rais tentang negara. Akhirnya pada bab empat ini akan diakhiri dengan menarik relevansi dan logis dari pandangan M. Amien Rais tersebut terhadap perkembangan negara saat ini.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan:

1. Negara menurut M. Amien Rais berasal dari masyarakat yang *plural*. Masyarakat yang mempunyai banyak perbedaan entah agama, budaya dan bahkan ekonomi. Dengan kepehaman M. Amien Rais bahwa negara ini terbentuk dari masyarakat yang *plural* sehingga M. Amien Rais tidak sepakat dengan konsep negara Islam. Karena jika negara Islam yang diberlakukan maka sangatlah tidak menghargai kepluralan bangsa ini. Sehingga M. Amien Rais sepakat dengan demokrasi. Namun kepehaman M. Amien Rais tentang keragaman bangsa ini juga disertai kepehaman beliau tentang adanya kekuatan mayoritas dalam bangsa ini. Penerimaan M. Amien Rais terhadap demokrasi ini dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga M. Amien Rais menerima demokrasi untuk melindungi nilai-nilai *syariah*. Demokrasi yang diinginkan M. Amien Rais adalah demokrasi representatif yang tetap mendasarkan pada prinsip-prinsip *syariah*.

2. Posisi agama dalam konsep negara M. Amien Rais jika dimasukkan ke dalam tipologinya Husein Muhammad termasuk ke dalam hubungan *simbiosis mutualisme*, yaitu suatu hubungan yang saling mempengaruhi dan juga saling menguntungkan. Beliau kurang sepakat dengan pemisahan antara negara dengan agama karena memang diantara negara dengan agama saling ketergantungan. Namun juga beliau tidak menerima jika antara negara dengan agama digabungkan karena di dalam ajaran Islam tidak terdapat aturan yang menerangkan tentang penggabungan antara negara dengan agama.

B. Saran

1. M. Amien Rais sebagai seorang tokoh politik Indonesia kontemporer memiliki gagasan-gagasan yang bagus dan menarik untuk kemajuan bangsa ini. Sehingga perlu untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang gagasan-gagasan beliau, bahkan untuk melaksanakan gagasan beliau tentang negara di negeri ini.
2. Studi tentang pemikiran tokoh-tokoh politik di Indonesia harusnya memiliki sebuah kelompok yang bisa menjadi rujukan penelitian. Entah untuk para mahasiswa, dosen atau para pemerhati persoalan-persoalan politik negeri ini. Karena pemikiran politik ini sangat menarik untuk dipelajari dan juga untuk dikembangkan lebih lanjut lagi. *Wallahu a'lam bissoab.*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Affandi, Arif, *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Model Gusdur dan Amien Rais*, Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 1997.
- Ahmad, Munawar, *Merunut Akar Pemikiran Politik Kritis di Indonesia dan Penerapan Critical Discourse Analyssis Sebagai Alternatif Metodologi*, Yogyakarta: Gava Media, 2007.
- Al-Brebesy, Ma'mun M, *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais tentang Negara*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Anwar Syafi'i, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1998.
- Aminuddin, Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Arie, Karmawan, *Amien Rais: Legenda Reformasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2002.
- Bahar, Ahmad, *Amien Rais Gagasan Dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru*, Yogyakarta: Pena Cendekia, 1998.
- Bekker, Anton, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- _____ dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Djam'anuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*, Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2000
- Djamaluddin, Dedi dan Ibrahim Idi Subandi, *Zaman Baru Islam Indonesia; Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, Jalaluddin Rahmat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ghani, Ismail Soelistyati, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987

- Hasyim, Mustofa dkk, *Dr. H. M. Amien Rais, Demi Kepentingan Politik Saya Siap Jadi Calon Presiden*, Yogyakarta, 1997.
- Huda, Ni'matul, *Negara Hukum, Demokrasi & Judicial Review*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Kurniawan, Luthfi Dkk, *Negara, Civil Society dan Demokratisasi Pergerakan Membangun Solidaritas Sosial dalam Merebut Perubahan*, Malang: In-Trans Publishing, 2008
- Lavine, T. Z, *Plato Kebajikan Adalah Pengetahuan*.terj, Yogyakarta: Jendela, 2003
- Masdar, Umaruddin *Membaca Pikiran Gusdur dan Amien Rais tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Mastoem, Mahtum, *Amien Rais Perjalanan Menuju Kursi Presiden*, Jakarta; Paragon publishing, 1998
- Nashir, Haedar, *Pragmatisme Politik Kaum Elit*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Najib, Muhammad *Amien Rais Sang Demokrat* , Jakarta, 1998.
- Nasri, Imron, *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*, Bandung, 1998.
- Noer, Deliar, *Pemikiran Politik Di Negeri Barat*, Bandung: Mizan, 1998
- Rais, Amien, *Agenda Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia*, Yogyakarta: PPSK Press, 2008
- _____, *Cakrawala Islam: antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1987
- _____, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997
- _____, *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- _____, *Mendayung Di antara HAM dan Demokrasi*, Surakarta: Senat Mahasiswa Muhammadiyah Surakarta, 1995.
- _____, *Menyembuhkan Bangsa Yang Sakit*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999
- _____, "Pengantar", *Demokrasi dan Proses Politik*, Jakarta: LP3ES, 1986
- _____, *Refleksi Amien Rais Dari Persoalan Semut Sampai Gajah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

- _____, *Sukses Dan Keajaiban Kekuasaan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1997
- Rujito, Andar, *Tata Negara*, Yogyakarta, BIGRAF Publishing, 1997
- Sabon, Max Boli, *Ilmu Negara, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Garmedia Pustaka Utama, 1994
- Santoso, Listiono, *Teologi Politik Gus Dur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004
- Soehino, *Ilmu Negara*, Yogyakarta; Liberty, 1986
- Suhelmi, Ahmad, *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat Dan Kekuasaan*, Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 2007
- Surakand, Winarno, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Suryono, Hassan, *Ilmu Negara Suatu Pengantar Ke Dalam Politik Hukum Kenegaraan*, Surakarta: LPP UNS dan UPT UNS, 2005
- Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat, Sejarah, Filsafat, Ideologi, Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke- 3*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2007
- Syueb, Sudoyo, *Amien Rais dan Demokratisasi di Indonesia, Catatan untuk R. Willian Liddle*, Yogyakarta:Pustaka, 2006.
- Thaha, Idris, *Demokrasi Religius, Pemikiran Politik Nurcholis Madjid Dan M. Amien Rais*, Jakarta: Teraju, 2005
- Trimansyah, Bambang, *Para Tokoh Dibalik Reformasi Episode Sang Oposan: Lokomotif itu Bernama Amien Rais*, Bandung, 1998.
- Ubaidillah, A (dkk), *Pendidikan Kewargaan, Demokrasi Ham dan Masyarakat Madani*, Jakarta: IAIN Press, 2000.
- Yewangoe, AA, *Agama Dan Negara Perspektif Islam, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu, Protestan*, Yogyakarta; Institut DIAN/Interfidei, 2007
- Zamharir, Hari, *Agama Dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholis Madjid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

SKRIPSI

Bachtiar Dwi Kurniawan, *Teologi Politik (Studi atas pemikiran politik keagamaan Amien Rais)* Skripsi karya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2005.

Noor Indra Wibawanti, *Islam dan Demokrasi dalam Perspektif Pemikiran M. Amien Rais*, Skripsi karya Mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2003.

INTERNET

<http://www.ukhuwah.or.id/dr/?q=node/141>. Diakses 5 Mei 2008.

<http://www.darulnaman.com/mkisah/kisah060.htm>. Diakses 5 Mei 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/amien-rais>. Diakses 3 Maret 2008

<http://www.tokohindonesia.com.ensiklopedi/a/amien-rais/index.html>. Diakses 3 Maret 2008

<http://id.wikipedia.org/wiki/Amien-Rais>. Diakses 3 Maret 2008

<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/a/amien-rais-biografi-.html>. Diakses 3 Maret 2008

BIODATA PENULIS

Nama : **RINDANG AROMA NA'IM**
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 02 Juli 1986
Jenis kelamin : Wanita
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Sempu 02/24 Wedomartani Ngemplak Sleman
Yogyakarta 55584
E-mail : ranversaku@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri Sempu Sleman (1992-1998)
- SLTP Negeri 3 Depok Sleman (1998-2001)
- MAN Yogyakarta I (2001-2004)
- Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta